

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan, Kepemilikan institusional dan Kebijakan Dividen dengan subjek perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-faktanya, serta hubungan anatar fenomena yang diselidiki. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada uraian diatas, penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan dari penelitian terdahulu pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kemampuan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

1. Variable Independent (X)

Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017) menyatakan bahwa variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, variasi dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu:

- a. Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (X1)
- b. Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset (X2)
- c. Kepemilikan Institusional yang diukur dengan proporsi Kepemilikan Saham Pihak Institusi (X3)

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017) menyatakan bahwa, variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis variabel terikat, maka terdapat kemungkinan untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah tersebut.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (Y). Untuk lebih jelasnya disajikan pada table 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi variable	Indikator	Skala
1.	Likuiditas (X_1)	Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2015: 55)	<ul style="list-style-type: none"> • Aset lancar • Kewajiban lancar (Hery, 2015: 153)	Rasio
2.	Pertumbuhan Perusahaan (X_2)	Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2015: 372 dalam Setiawati L dan Yesisca L, 2016: 68).	<ul style="list-style-type: none"> • Total Asset_t • Total Asset_{t-1} (Setiawati L dan Yesisca L, 2016: 68).	Rasio
3.	Kepemilikan Institusional (X_3)	Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun perusahaan lain (Tamrin dan Maddatuang, 2019: 72).	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi • Jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan 	Rasio

			(Tamrin dan Maddatuang, 2019: 73).	
4.	Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan penetapan seberapa besar bagian laba bersih perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen (Sudana, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Dividen per share • Earning per share (Sudana, 2015)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini data diperoleh melalui Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, yang beralamat di jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu penelitian melalui buku-buku, literatur, sumber data dan informasi lainnya yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2018.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Rokok yang terdaftar sebanyak 4 perusahaan dan ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan rokok yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2004-2018.

- b. perusahaan rokok yang secara berturut-turut membagikan dividen pada tahun 2004-2018.
- c. perusahaan rokok yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada periode 2004-2018.
- d. perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 2 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian, adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada table 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi dokumentasi

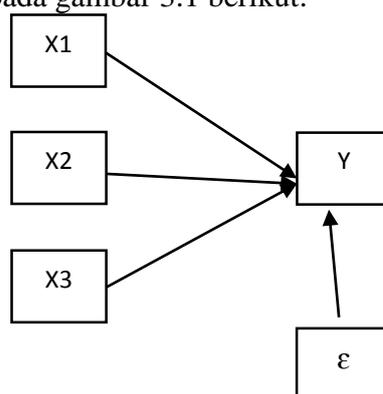
Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang diperoleh dari Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, yang beralamat di jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, fasilitas internet dan hasil penelitian terdahulu sehingga penulis dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Nyoma Kutha Ratna (Paradigma Sosiologi Sastra, 2011) menyatakan bahwa, “Paradigma penelitian merupakan seperangkat keyakinan mendasar, pandangan dunia yang berfungsi untuk menuntun tindakan-tindakan manusia yang disepakati bersama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun penelitian ilmiah. Bagi seorang ilmuwan paradigma dengan demikian dianggap sebagai konsep-konsep kunci dalam melaksanakan suatu penelitian tertentu, sebagai jendela darimana ia dapat menyaksikan dunianya secara jelas”. Model atau paradigma penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 = Likuiditas

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = Kepemilikan Institusional

Y = Kebijakan Dividen

ε = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled data* (data panel) sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 297) pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* terdiri dari lima pengujian yaitu uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Walaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *Best Linier Unbias Estimator (BLUE)* dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *timeseries (crosssection* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *crosssection*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *crosssection* dibandingkan *timeseries*.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya normalitas dan multikolinieritas saja yang diperlukan.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Penulisan ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*timeseries*) dan data silang(*crosssection*)(Basuki dan Prawoto, 2016: 275). Menurut Setiawan dari Kusri (2010: 181) ada banyak sebutan untuk data panel ini, misalnya data terkeompok (*pooled data*), kombinasi berkala (kumpulan data berkala dan tampang lintang), data mikropanel (*micropanel data*), data bujur (*longitudinal data*) dan analisis riwayat peristiwa.

Menurut Setiawan dari Kusri (2010: 181) kelebihan data panel dibandingkan dengan data berkala dan data tangkang lintang adalah sebagai berikut:

1. Data panel berhubungan dengan individu, persediaan, negara, provinsi dan lain-lain selama beberapa waktu dnegan dengan batasan heterosgenesitas dalam setiap unitnya. Teknik estimasi data panel dapat mengambil heterosgenesitas tersebut secara eksplisit kedalam perhitungan dengan mengizinkan variabel-variabel individunya.
2. Dengan mengkombinasikan data berkala dan data tangkang lintang, data panel membrikan data yang lebih informatif, lebih variatif, kurang koreksi antar variabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya dan lebih efisien.
3. Lebih sesuai untuk mempelajari perubahan secara dinamis, misalnya untuk mempelajari pengangguran, perpindahan pekerjaan atau mobilitas tenaga kerja.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oelh data berkala dan tangkang lintang.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku, misalnya pembelajaran fenomena perubahan skala ekonomi dan teknologi yang dapat digunakan lebih baik oleh data panel daripada data berkala atau data tangkang lintang.

Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan dividen
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel X ₁
β_2	= Koefisien regresi variabel X ₂
β_3	= Koefisien regresi variabel X ₃
X ₁	= Likuiditas (Rasio lancar)
X ₂	= Pertumbuhan perusahaan (Pertumbuhan aset)
X ₃	= Kepemilikan institusional
ε	= Kesalahan Pengganggu
I	= Perusahaan
T	= Periode tahun

Estimasi regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β_1). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

3.4.2.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Pranoto (2016: 276-277). untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *timeseries* dan *crosssection*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *OrdinaryLeastSquare* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestiasi model data panel.

Menurut Basuki (2016: 279) persamaan regresi dalam model *commoneffect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu (error term)

2. Model *FixedEffect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *fixedeffect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya

kerja, manajerial dan intensif. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *LeastSquaresDummyVariable* (LSDV).

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 279) persamaan regresi dalam model *fixceffect* dapat ditulis seabgai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu (error tuerm)

3. Model *RandomEffect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *randomeffect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *randomeffect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *ErrorComponent* Model (ECM) atau teknik *GeneralizedLeastSquare* (GLS).

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 280) persamaan dalam model *randomeffect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X'_{it}\beta + w \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- A = Konstanta
- X = Variabel independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- w = Error

3.4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara model *CommonEffect* atau *FixedEffect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *commoneffect* lebih baik dibandingkan model *fixedeffect*.

H_a : model *fixedeffect* lebih baik dibandingkan model *commoneffect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Uji Hausman (hausman test) merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara *FixedEffect* atau *RandomEffect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *randomeffect* lebih baik dibandingkan model *fixedeffect*.

H_a : model *fixedeffect* lebih baik dibandingkan model *randomeffect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *LangrangeMultiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model estiamsi *RandomEffect* lebih baik daripada model *CommonEffect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *LangrangeMultiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *commoneffect* lebih baik dibandingkan model *randomeffect*.

H_a : model *randomeffect* lebih baik dibandingkan model *coomoneffect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.4.3 Koefisien Determasi

Koefisien determasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependenna semakin besar. Bila terdapat nilai adjust R^2 bernilai negatif, maka nilai adjust R^2 dainggap bernilai nol.

Koefisien determinasi dapat diperoleh melalui persamaan dibawah ini:

$$\text{Koefisien Determinasi : } r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

3.4.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

1. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan dan Kepemilikan Intstitusinal secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_0 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} \neq 0$: Terdapat pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

2. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{yx_1} = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{a1} : \rho_{yx_1} > 0$: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{02} : \rho_{yx_2} = 0$: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{a2} : \rho_{yx_2} < 0$: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{03} : \rho_{yx_3} = 0$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{a3} : \rho_{yx_3} < 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{a4} : \rho_{yx_3} > 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan 5%. Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum

digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen serta untuk menguji seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesisnya.

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Uji F

Pembuktan dengan cara membandingkan hasil dari F_{hitung} dengan F_{tabel} , yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Uji t

Pembuktian dengan cara membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu:

- Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas, penulis akan melakukan analisis secara statistik melalui program Microsoft Excel dan EViews versi 10. Berdasarkan hasil dari analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau di tolak.